

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PEMERINTAH DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Meutia Sefrilia

Yulia Saftiana

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of company characteristics and disclosure of government regulation of corporate social responsibility (CSR) in the annual report State-Owned Enterprises (SOEs). Firm characteristics used in this study is government ownership and profitability. Measurement of corporate social responsibility, corporate social reporting by category to calculate the Corporate Social Responsibility Index (CSRI) is seen from the company's annual report. The population in this study were all state-owned enterprises in 2007 - 2010 in Palembang. The total sample is 11 companies, with four years of observation. So the total sample examined was 44. Data analysis was performed with the classical assumptions and hypothesis testing using linear regression. These results indicate that the factors against disclosure of significant government ownership of CSR in Indonesia. Meanwhile, profitability does not have a significant impact on the disclosure of CSR in Indonesia.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), government ownership, profitability

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini topik mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporat atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin banyak di bahas di dunia, baik di media cetak dan elektronik, seminar ataupun konferensi. Semakin maraknya pembahasan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi praktek *Good Corporate Governance (GCG)*, yang prinsipnya antara lain menyatakan perlunya perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (OECD, 2004).

Menurut Jalal (2007) perkembangan topik CSR di perguruan tinggi di Indonesia juga menunjukkan sebuah peningkatan, walaupun masih berada di tahap awal. Berdasarkan data yang dihimpun oleh situs www.csrindonesia.com kebanyakan dari mereka berasal dari fakultas ilmu sosial serta fakultas ekonomi dari berbagai perguruan tinggi. Kebanyakan di antara mereka tertarik dengan kaitan antara kinerja finansial perusahaan dan kinerja CSR-nya, sebuah hubungan yang kerap dinyatakan sebagai *holy grail* dalam dunia akademik CSR. CSR sendiri adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan

kemitraan (Nuryana, 2005). Beberapa nama lain yang memiliki kemiripan atau bahkan sering diidentikkan dengan CSR ini antara lain Pemberian/Amal Perusahaan (*Corporate Giving/Charity*), Kedermwanaan Perusahaan (*Corporate philanthropy*), Relasi Kemasyarakatan Perusahaan (*Corporate Community/Public Relations*), dan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*). Keempat nama itu bisa pula dilihat sebagai dimensi atau pendekatan CSR dalam konteks Investasi Sosial Perusahaan (*Corporate Social Investment/Investing*) yang didorong oleh spektrum motif yang terentang dari motif amal hingga pemberdayaan (Briliant dan Rice, 1988 dalam Tanudjaja, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan. *Political economy theory* (PET) akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Gray, Kouhy dan Lavers (1995) PET mempertimbangkan kerangka politik, sosial dan institusional dimana kegiatan ekonomi tersebut dijalankan. Beberapa studi menunjukkan bahwa luas Pengungkapan Sosial Lingkungan (PSL) dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan meningkat seiring dengan periode dimana isu sosial dan lingkungan dipandang penting baik secara aspek politis maupun aspek sosial (Guthrie dan Parker, 1989). Konsekuensinya, PET kelihatan lebih relevan dalam menjelaskan mengapa perusahaan cenderung merespon setiap tekanan dari pemerintah dan public agar mengungkapkan informasi tentang dampak sosial dari praktik bisnis perusahaan (Guthrie dan Parker, 1990).

LANDASAN TEORI

Definisi CSR

World bank (bank dunia) mendefinisikan CSR sebagai : *CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.* Yang dimaksud di dalam definisi tersebut adalah CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan. Sedangkan definisi CSR menurut versi Uni Eropa adalah sebagai berikut: *CSR is concept whereby companies intergrate social and environmental concern in their business operations and their interaction with a their stakeholders on a voluntary basis.*

Definisi di atas merupakan salah satu definisi yang menggambarkan bahwa praktik CSR berhubungan dengan interaksi perusahaan dan *stakeholder* dengan dasar sukarela. Draft 3 ISO 2600, 2007, *guidance on social responsibility*, mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab dari suatu organisasi untuk dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat; pertimbangkan harapan *stakeholders*; sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan norma-norma internasional yang konsisten dari perilaku; dan terintergrasi sepanjang organisasi.

Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976); Gray, *et al.* (1995b); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial.

METODE PENELITIAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Alat uji yang digunakan adalah dengan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z* (I-Sample K-S). Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menghitung indeks CSR.
2. Menghitung karakteristik perusahaan yang diprosikan dalam kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas.
3. Regresi model.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* Versi 17 untuk memprediksi sebagai berikut :

$$CSRI = CSR = \beta_0 + \beta_1 GS_{it} + \beta_2 TYPE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CSRI : indeks pengungkapan CSR

GS : persentase kepemilikan pemerintah sebesar minimal 5%

TYPE : tipe industri, *high-profile* = 1, *low-profile* = 0

ROA : profitabilitas, proksi ROA

ε_{it} : error term

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan Uji regresi simultan (uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji Regresi parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dari penelitian ini ada 44. Dari 44 responden ini nilai variabel profitabilitas (ROA), nilai yang terkecil adalah 1,0 dan nilai yang terbesar adalah 37,2 dengan nilai rata-rata sebesar 13,41. Nilai deviasi standar sebesar 10,02. ROA yang tinggi menunjukkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba. Pada variabel kepemilikan saham pemerintah yang terkecil adalah 52,00 persen dan nilai kepemilikan saham pemerintah yang terbesar adalah 100 persen dengan nilai rata-rata sebesar 82,16. Nilai deviasi standar sebesar 18,2.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar didekat garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Pada hasil uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.649 dan tidak signifikan pada 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil perbandingan dalam Uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 2,455 lebih besar dari 2,388 (4-du) dan lebih kecil dari 2,573 (4-dl) sehingga memenuhi syarat $4-du \leq d \leq 4-dl$. Hal ini berarti tidak ada korelasi negative dan keputusan yang diambil terhadap H_0 tidak ada. Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut:

$$CSR_i = \beta_0 + \beta_1 GS_{it} + \beta_2 TYPE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan positif dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar prosentase/tingkat kepemilikan saham dan profitabilitas, maka akan meningkatkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien R dapat dilihat besar nilai *adjusted R*² sebesar 0,340 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34%. Hal ini berarti 34% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaandipengaruhi variabel kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas. Sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Standard Error of estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,10609, hali ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu nilai R sebesar 0,582 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan variabel independen yaitu kepemilikan saham pemerintah dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji anova atau uji F terlihat bahwa nilai F (hitung) sebesar 10,768 dan nilai sig sebesar 0,0. Dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5%, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 gagal ditolak. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0,000) < dari α (alfa) = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih

lanjut manakah diantara kedua variabel independen yang berpengaruh signifikansi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 5% dan 1% dapat disimpulkan bahwa variabel GS berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRI, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRI.

Pengujian Hipotesis

Variabel kepemilikan saham pemerintah (GS) memiliki nilai t sebesar 2,104 dan nilai sig sebesar 0,036. Nilai sig ($0,036 < (0,05)$), ini berarti variabel kepemilikan saham pemerintah (GS) signifikan pada level 5% dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham pemerintah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel rasio profitabilitas (ROA) memiliki nilai t sebesar 0,435 dan nilai sig 0,659. Nilai sig ($0,659 > (0,05)$), hal ini berarti variabel rasio profitabilitas tidak signifikan pada level 5% dan H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel rasio profitabilitas secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PENUTUP

Faktor kepemilikan saham pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa semakin besar tingkat persentase kepemilikan saham pemerintah, maka semakin luas pula pengungkapan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Hasil ini memberikan arti bahwa pemerintah mengawasi dan memperhatikan kinerja perusahaan. Kinerja ini tercermin dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk didalamnya pelaporan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Faktor profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menurut Gray, et al, (1995) dalam Sembiring (2005) disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berhubungan dengan profitabilitas dalam periode yang sama, tetapi mungkin berhubungan dengan laba periode yang lalu (*lagged profit*). Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah periode pengamatan sebaiknya diperluas agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi pengaruh faktor-faktor karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan CSR di Indonesia sebagai item pengukur variabel dependen pada *sustainability report* perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan dan S. Susela Devi. 2008. The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Sosial Reporting (The Case Of Malaysia). *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 23, No. 4, hal. 386-404.
- Anggainsi, Fr. RR. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Belkaoui, A. dan PG. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1, hal. 36-51.
- Carrol, Archie. 1991. The Pyramid of Corporate Sosial Responsibility: Toward The Moral Management Of Organizational Stakeholders. *Business Horizon*, hal. 17-25.
- Devina, Florence. 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Gossling, T dan C Vocht. 2007. Sosial Role Conception and CSR Policy Success. *Journal of Business Ethics*, Vol. 74, hal. 363-372.
- Gunawan, J, 2006. CSR : A Brief Review of Measuring Environmental Information Through It's Disclosure in Annual Report. *Konferensi Nasional Akuntansi*.
- Hendriksen, Eldon S. 1991. *Teori Akuntansi (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga. Hal. 203.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jalal, 2007. *Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia*. Jakarta: Lingkar Studi CSR.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Maksum dan Kholis. 2003. Analisis tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Sosial Accounting): Studi Empiris di Kota Medan. *Simposium Nasional Akuntansi 6*.

- Noviyanti, R, B, 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor.
- Puspitasari, Apriani Daning. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Robins, F. 2005. The Future Of Corporate Sosial Responsibility. *Asian Business and Management*, No. 4, 95-115.
- Rosmasita, H. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Sosial Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Islam Indonesia.
- Said, Zainuddin dan Haron. 2009. The Relationship Between Corporate Sosial Responsibility Disclosure And Corporate Governance Characteristics In Malaysian Public Listed Company. *Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 5 NO. 2 2009, pp. 212-226.
- Sayekti, dan Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makasar.
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2009. Perkembangan Corporate Sosial Responsibility Di Indonesia. *Artikel tidak dipublikasikan*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- World Bank. Corporate Sosial Responsibility Definition.
<http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/csr-intropage> diakses 12 Januari 2010 Jam 22.36
- Angraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada PerusahaanPerusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Aras, Guler dan Crowther, David. 2008. "Evaluating Sustainability: a Need for Standards". *Issues in Sosial and Enviromental Accounting*. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 19-35.
- Basyit. 2005. "Eropa: Sustainability Reporting Sudah Menjadi Kewajiban". *Akuntansi*, Edisi 47, Tahun XII, Juli 2005. Hal.18-19.
- Bewley. 2008. "The Impact of A Change in Regulation on Environmental Disclosure: SAB92 and the US Chemical Industry". *Issues in Sosial and Enviromental Accounting*. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 61-88.

- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Financial Accountant Standard Board. 1996. *Standard of Financial Accounting Concepts*. Norwalk: John Wiley & Sons Inc.
- Gaffikin, Michael. 2008. *Accounting Theory Research, Regulation and Accounting Practice*. N.S.W.: Pearson Education. Global Reporting Initiative. 2002. *Sustainability Reporting Guidelines*.
- Gray, Rob. 2008. "Sosial and Enviromental Accounting and Reporting: From Ridicule to Revolution? From Hope to Hubris? A Personal Review of Field". *Issues in Sosial and Enviromental*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. *Accounting*. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 3-18. Jakarta: Salemba Empat.
- Ja'far S., Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. 2006. "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. Disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Kompas, 2 Juli 2010. "Bercermin pada Sejarah Kelam". Hal 17.
- Kompas, 25 Juni 2010. "Kepala Daerah Turut Terlibat Merambah". Hal 27.
- Lily. 2005. "Indonesia Sustainability Reporting Award". *Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 17.
- Mahoney, Lois, LaGore, W., dan Scazzero, J. A. 2008. "Corporate Sosial Performance, Financial Performance for Firm that Restate Earnings". *Issues in Sosial and Enviromental Accounting*. Vol. 2, No. 1, June 2008, pp. 104-130.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25, Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*.
- _____. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40, Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Satyo. 2005. "Perlu Political Will yang Kuat". *Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 10-11.
- _____. 2005. "Sustainability Reporting: Paradigma Baru Pelaporan Perusahaan". *Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 5-9.
- Suharto, Harry. 2004. "Standar Akuntansi Lingkungan: Kebutuhan Mendesak". *Akuntansi*. Edisi 42. Tahun XI, Juli 2004. Hal. 4-5.